

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM CERMIN KEHIDUPAN “LATAH MEMBAWA BERKAH BAGIAN 1”

A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”

Sebelum menganalisis nilai-nilai dakwah dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”, peneliti akan mempertegas kembali pengertian nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai dakwah adalah suatu perasaan yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyiarkan ajakan baik untuk menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya baik secara individu maupun kelompok oleh setiap umat muslim yang dapat dilihat dari tingkahlaku manusia.

Setiap dalam film pasti mengandung pesan-pesan yang hendak ingin disampaikan kepada para penikmatnya. Pesan-pesan yang terkandung biasanya menggambarkan suatu kondisi dan situasi di dalam kehidupan. Film yang disutradarai oleh Rully Manna Montama dapat dikatakan sebagai film edutainment karena settingnya tetapi lebih ke dalam film berjenis religi karena pesan dan unsur yang ditonjolkan dalam film adalah seorang pelajar perempuan yang mempunyai penyakit latah yang berusaha ingin sembuh dari penyakitnya dengan mendekatkan diri kepada Allah, yang dikemas secara menarik sesuai dengan kehidupan seorang remaja pada umumnya. Dan juga terdapat nilai-nilai yang disajikan yang bersumber dari ajaran agama Islam.

1. Nilai-Nilai Dakwah

a) Nilai Ketaubatan

Nilai ketaubatan merupakan nilai yang menunjukkan kembalinya kemaksiatan menuju ketaatan, usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tidak mengulangi dosa yang telah lalu. Dalam film

Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 1 menggambarkan Rania yang berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang dulu.

Gambar 1. Rania berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang dulu



Terlihat Rania sendirian setelah berusaha berbicara dengan Soni. Pengambilan gambar secara *Medium Close Up* (MCU) memperlihatkan suasana di sekolah.

Tabel 2. *Two Shot* Rania terhadap Soni

Scene	Shot	Dialog
1	OSS	Rania: “ <i>Aku janji, aku akan berusaha agar latahku sembuh, aku janji sama kamu</i> ”.

Kedua, *scene* 2 menggambarkan Rania yang berbicara kepada Soni meminta kesempatan sekali lagi.

Gambar 2. Rania meminta kesempatan kepada Soni



Terlihat Rania mengenakan seragam sekolah sedang meminta kesempatan sekali lagi kepada Soni dengan kedua tangan posisi memohon yang didekatkan di depan mulut. Di depannya terlihat wajah Soni.

Tabel 3. Penyesalan Rania

Scene	Shot	Dialog
2	MCU	Rania: “ <i>Aku janji, aku akan berusaha agar latah aku sembuh, aku tidak pernah punya niat buat bikin kamu malu, tapi pliss, beri aku kesempatan sekali saja</i> ”.

b) Nilai Kesabaran

Nilai sabar sebagai kondisi jiwa dalam mengendalikan hawa nafsu yang terjadi karena dorongan agama dan tenang ketika mendapat kebahagiaan, cobaan ataupun kesulitan. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu:

Pertama, *scene 3* menggambarkan bapak Guru memberitahukan kepada Ibu Rania kalau anaknya Rania mendapatkan skors atau hukuman.

Gambar 3. Bapak Guru memberitahukan kepada Ibu Rania, bahwa Rania mendapat hukuman

Terlihat bapak Guru sedang berbicara dengan Ibu Rania dan Rania sambil duduk, ekspresi wajah Ibu Rania *shock*, kaget dan tetap tenang bahwa anaknya mendapatkan skors atau hukuman 3 hari belajar dirumah, suasana yang terlihat dalam gambar adalah siang hari, lokasinya di dalam ruang kantor.

Tabel 4. Kabar pemberian hukuman dari Bapak Guru

Scene	Shot	Dialog
3	Three Shot	Bapak Guru: “ <i>Karena setiap hari seperti ini, begini aja buk, saya akan menskors anak ibu 3 hari</i> ”.

Kedua, *scene 6* menggambarkan Rania yang meminta maaf kepada Ibu Soni tetapi Ibu Soni acuh

Gambar 4. Rania meminta maaf kepada Ibu Soni, Ibu Soni acuh



Terlihat Rania yang sedang meminta maaf kepada Ibu Soni sambil bersimpu, ekspresi Rania yang sedih karena Ibu Soni acuh tidak memaafkannya, tetapi Rania tetap sabar dan terus berusaha untuk meminta maaf. Suasana yang terlihat dalam gambar adalah pagi hari, lokasinya di sebuah taman yang ada pohon besarnya.

Tabel 5. Dialog permohonan maaf Rania kepada Ibu Soni

Scene	Shot	Dialog
6	MCU	Rania : <i>“Aku mau minta maaf sama tante, aku benar-benar nyesel, aku tidak berniat buat bikin tante marah atau malu-maluin tante, maafin aku ya tante”</i> .
	MS	Ibu Soni : <i>“Mau gimana lagi, nasi sudah menjadi bubur dan gak mungkin akan kembali lagi, dan saya juga tidak mau nanti anak saya itu banyak ribut dengan orang gara-gara kamu yang latah”</i> .
	MCU	Rania : <i>“Tapi tante, aku benar-benar sayang sama Soni, aku janji aku akan lakuin apa saja penting aku sembuh dari latah, maafin aku ya tante”</i> .
	MCU	Ibu Soni : <i>“Duhh, tante tidak peduli deh, tante tidak mau Soni itu deket-deket dengan kamu Rania”</i> .

Ketiga, *scene 17* menggambarkan kaki Rania yang di injak oleh teman cewek Rania.

Gambar 5. Kaki Rania yang di injak oleh temannya



Terlihat kaki Rania yang di injak oleh teman cewek Rania. Suasana yang terlihat adalah pagi hari karena masih memakai seragam sekolah, lokasinya di sekolah di depan kelas. Ketika melihat Bapak Guru yang datang teman cewek Rania langsung menginjak kaki Rania agar Rania latah dan dimarahi Bapak Guru. Sehingga Raniapun kaget dan mengangkat kakinya dengan wajah kesakitan.

Keempat, *scene* 19 menggambarkan Ibu Rania yang menunggu angkutan di Halte Bis.

Gambar 6. Ibu Rania menunggu angkutan



Terlihat Ibu Rania sedang duduk di Halte Bus menunggu angkutan yang datang untuk pulang ke rumah. Dibelakangnya terlihat seperti taman yang ada jembatannya. Teknik pengambilan gambar *Long Shot* (LS), terlihat tempat duduk di Halte Bis yang diambil secara tidak utuh.

Kelima, *scene* 21 menggambarkan Ibu Rania sedih, bingung kehilangan dompetnya karena dirampok.

Gambar 7. Ibu Rania kehilangan dompetnya



Terlihat Ibu Rania sedang melihat di dalam tas yang dibawanya. Suasana yang terlihat dalam gambar adalah siang hari, lokasinya di Halte Bus yang berwarna hijau. Teknik pengambilan gambar *Long Shot Setting* (LSS).

Tabel 6. Ibu Rania kehilangan dompetnya

Scene	Shot	Dialog
21	LS	Ibu Rania : “ <i>Dimana nich, astagfirullahal adzim, dompet, hp, ya Allah</i> ”.

c) Nilai Ketawakalan

Nilai ketawakalan ialah berserah kepada kehendak Allah: percaya dengan sepenuh hati kepada Allah atau menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang telah ditetapkan.

Ikhtiar merupakan alat, usaha, upaya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang di inginkan. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam beberapa *scene* ikhtiar, yaitu:

Pertama, *scene* 4 menggambarkan Ibu Rania yang memarahi Rania dan meminta agar Rania berusaha agar latahnya bisa hilang.

Gambar 8. Ibu Rania meminta kepada Rania agar mau berusaha

Terlihat Ibu Rania memarahi dan meminta kepada Rania agar mau berusaha menyembuhkan penyakit latahnya dengan berbagai cara. Terlihat keduanya sedang berdiri didepan rumah dengan Rania masih memakai seragam sekolah. Terlihat dalam gambar adalah siang hari menjelang sore.

Tabel 7. Ibu Rania memarahi Rania

Scene	Shot	Dialog
4	MS	Ibu Rania : “ <i>Capek, mulai sekarang kamu harus berusaha pokoknya bagaimana caranya agar si latah bisa hilang</i> ”.

Kedua, *scene 7* menggambarkan Ibu Rania yang mengusap air mata Rania dan memberikan semangat kepada Rania untuk mencoba mengobati penyakit Rania.

Gambar 9. Ibu Rania mengusap air mata Rania



Terlihat Ibu Rania sedang mengusap air mata Rania karena Rania menangis dan sambil memberikan semangat kepada Rania agar Rania mau mencoba mengobati penyakit Rania. Suasana yang terlihat pada gambar adalah tenang dan disekelilingnya banyak pepohonan hijau.

Tabel 8. Ibu Rania memberikan semangat kepada Rania

Scene	Shot	Dialog
7	Two Shot	Ibu Rania: <i>“Sekarang tidak usah nangis lagi, gak usah nyesel kita obati penyakit kamu, tadi Ibu ketemu Tabib bagus kita coba, kamu harus coba, yang penting kamu semangat dan bisa sembuh, di coba ya”.</i>

Ketiga, *scene 8* menggambarkan Rania berobat ke Tabib dengan diberi minuman, yang harus diminum dengan mata terpejam.

Gambar 10. Rania berobat ke Tabib



Terlihat Rania sedang memejamkan kedua matanya dengan sambil membawa sebotol minuman yang diberikan oleh Tabib tersebut.

Disebelahnya terdapat seorang Tabib yang sedang membisikkan ke telinga Rania.

Keempat, *scene 9* menggambarkan Rania sedang berlatih yoga bersama dengan Ibu Rania.

Gambar 11. Rania berlatih yoga bersama Ibu Rania



Terlihat Rania sedang berlatih yoga bersama dengan Ibu Rania. Rania mengikuti gerakan yang dilakukan oleh ibunya dengan meletakkan kedua tangannya di atas lutut dengan kaki bersila. Latihan yoga dilakukan agar Rania lebih tenang dan penyakitnya bisa sembuh. Suasana yang terlihat dalam gambar tenang di depan rumah sambil mengatur pernafasan.

Kelima, *scene 10* menggambarkan Tabib yang sedang mengobati Rania dengan memakai kalung di dalam rumah Rania.

Gambar 12. Tabib mengobati Rania



Terlihat Tabib sedang mengobati Rania dengan menggunakan kalung. Rania melihat bandul kalung yang di pegang oleh Tabib. Rania mengikuti apa yang ucapkan Tabib. Ekspresi wajah Rania patuh dan menunduk. Suasana yang terlihat dalam gambar adalah tenang dan menegangkan, lokasinya di dalam rumah tepatnya dikursi ruang tamu.

Keenam, *scene* 15 menggambarkan Ibu Rania yang sedang mengingatkan Rania agar terus mau berusaha.

Gambar 13. Ibu Rania mengingatkan Rania



Terlihat Ibu Rania yang sedang memegang tangan Rania yang membawa sapu sambil mengingatkan kepada Rania agar terus berusaha. Teknik pengambilan gambar *Long Shot Setting* (LSS) dengan memperlihatkan rumah Ibu Rania yang disebelah rumahnya terdapat banyak pepohonan.

Tabel 9. Ibu Rania mengingatkan Rania

Scene	Shot	Dialog
15	MCU	Ibu Rania: “ <i>Gak papa, kata pak Ustadz proses penyembuhan butuh waktu tidak bisa intans, pelan-pelan pokoknya kamu terus saja dzikir, jangan berhenti dzikirnya, Ibu doain pokoknya dan satu lagi kata Pak Ustadz, coba deh kamu merubah penampilan kamu pakai baju islami sehari-hari, gimana</i> ”.

Ketujuh, *scene* 18 menggambarkan Rania yang berusaha menjelaskan kepada Bapak Guru tentang perubahan latah terjadi pada dirinya.

Gambar 14. Rania menjelaskan kepada Bapak Guru



Terlihat Rania duduk di dalam kantor bersama dengan Bapak Guru. Rania menjelaskan kepada Bapak Guru dengan perubahan latahnya. Teknik pengambilan gambar *Long Shot* (LS).

Tabel 10. Dialog Bapak Guru dengan Rania

Scene	Shot	Dialog
18	OSS	Bapak Guru : <i>“Kamu tidak lagi sandiwara kan”</i> .
	MCU	Rania : <i>“Kok saya sandiwara, ya enggaklah”</i> .
	MCU	Bapak Guru : <i>“Kok bisa begini”</i> .
	MCU	Rania : <i>“Waktu saya di skors saya berusaha agar latah saya hilang, saya udah berobat kemana-mana tapi tetap saja tidak sembuh”</i> .

Setelah berusaha keras dalam berikhtiar barulah bertawakal. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 5 menggambarkan Rania yang sedang berdoa setelah selesai mengerjakan sholat.

Gambar 15. Rania berdoa selesai sholat



Terlihat pada gambar dengan shot *Long Shot Setting* (LSS) Rania yang sedang berdoa dengan mengangkat kedua tangannya setelah selesai mengerjakan sholat, ekspresi wajahnya sedih. Suasana yang terlihat adalah malam hari karena ada lampu belajar yang menyala di dalam tempat tidur.

Tabel 11. Rania berdoa

Scene	Shot	Dialog
5	CU	Rania : <i>“Ya Allah, hamba malu di perlakukan seperti ini ya Allah, berikan hamba kesembuhan atas latah hamba ini, hamba malu ya Allah, ya Allah hamba tidak ingin membuat orang-orang di sekitar hamba</i>

		<i>malu karena latah hamba, sembuhkanlah latah hamba ya Allah, Robbanaatina Fitdunyahasanah Wafil'ahirotihasanah Wakina Adzabannar, Amin”.</i>
--	--	--

Kedua, *scene* 12 menggambarkan Bapak Ustadz yang sedang berbicara kepada Ibu Rania, untuk meyakinkan Ibu Rania.

Gambar 16. Bapak Ustadz meyakinkan Ibu Rania



Terlihat pada gambar dengan shot *Over Soldier Shot* (OSS) Bapak Ustadz sedang berbicara kepada Ibu Rania. Ibu Rania meminta tolong kepada Bapak Ustadz lalu Bapak Ustadz meyakinkan Ibu Rania. Suasananya adalah siang hari di dalam ruang tamu rumah Ibu Rania.

Tabel 12. Dialog Ibu Rania dengan Bapak Ustadz

Scene	Shot	Dialog
12	MCU	Ibu Rania: “ <i>Begini Pak Ustadz, saya itu sudah pusing berobat kemana-mana penyakit latahnya tidak kelar-kelar, bisa tolongin tidak Pak Ustadz”.</i>
	LS	Bapak Ustadz : “ <i>Insyallah saya akan bantu, Ibu tidak usah khawatir Allah itu Maha Adil, Allah akan membantu anak Ibu”.</i>
	MCU	Ibu Rania : “ <i>Iya Pak Ustadz”.</i>
	MCU	Bapak Ustadz : “ <i>Kita harus yakin bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan terhadap hambanya di luar batas kemampuannya”.</i>

d) Nilai Kema’rifatan

Nilai kema’rifatan merupakan pengetahuan yang tidak bisa dihasilkan lewat membaca, meneliti atau merenung, tetapi apa yang disampaikan oleh Tuhan kepada seseorang yang ahli ibadah. Adanya petunjuk langsung dari Allah. Dalam film *Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”* ini digambarkan dalam *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 11 menggambarkan Ibu Rania dan Rania mendengar suara yang tiba-tiba saja muncul untuk menunjukkan jalan yang harus ditempuh selanjutnya.

Gambar 17. Ibu Rania dan Rania mendengarkan suara



Terlihat Ibu Rania dan Rania berhenti berbicara ketika mendengarkan suara yang tiba-tiba saja muncul, tanpa tahu siapa yang telah berbicara tersebut. Teknik pengambilan gambar yaitu *Medium Close Up* (MCU), dibelakangnya terlihat suasana alam dengan pepohonan dan dedaunan hijau.

Tabel 13. Suara yang tidak dikenal

Scene	Shot	Dialog
11	MS	“Pengobatan terbaik adalah pengobatan yang berpedoman pada Al-Qur’an dan ajaran Allah SWT, kita harus yakin kalau hanya Allah SWT yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit, bukan dokter atau siapapun, mereka hanya perantara, hanya Allah yang mampu melakukan segalanya”.

e) Nilai Ridha

Nilai Ridha merupakan sikap mental yang mesti dimiliki untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya yang selalu berada dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Dalam film *Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”* ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 13 menggambarkan Rania yang membawa tasbih sambil masih memakai make-up.

Gambar 18. Rania yang membawa tasbih



Terlihat Rania yang sedang membawa sambil memutar tasbih dengan masih memakai makepa. Itu berarti Rania baru selesai mengerjakan ibadah sholat sunnah. Suasana yang terlihat pada gambar adalah pagi hari karena terlihat adanya sedikit cahaya tapi tidak terlalu terang, lokasinya duduk di kursi sebelah pintu di depan rumah.

Kedua, *scene 16* menggambarkan Rania yang sudah mulai memakai pakaian muslimah dengan memakai seragam muslimah ketika berangkat sekolah, keluar rumah bersama dengan Ibu Rania.

Gambar 19. Rania berangkat sekolah memakai seragam muslimah, keluar rumah bersama Ibu Rania



Terlihat Rania yang sudah mulai memakai pakaian muslimah dengan memakai seragam sekolah untuk berangkat ke sekolah. Dengan mengenakan kerudung putih, baju panjang putih, bawahan rok panjang warna biru sambil membawa tas ransel. Keluar rumah bersama dengan Ibu Rania yang juga membawa tas samping yang sedang menutup pintu rumah. Suasana yang terlihat pada gambar adalah nyaman, di pagi hari, lokasi di depan rumah.

f) Nilai Niat

Nilai niat merupakan ungkapan keinginan yang menengahi antara ilmu yang sudah ada dan amal yang akan datang. Atau dengan kata lain

ungkapkan keinginan untuk mengawali suatu aktivitas. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 14 menggambarkan Rania yang sedang berdoa sebelum berangkat mencari ilmu (sekolah).

Gambar 20. Rania berdoa sebelum berangkat ke sekolah



Terlihat Rania memejamkan kedua matanya sambil berdoa sebelum berangkat ke sekolah. Dibelakangnya terlihat Ibu Rania tersenyum bahagia melihat apa yang dilakukan oleh anaknya.

g) Nilai Harapan

Nilai harapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan yang menyenangkan hati, baik itu kepuasan hati ataupun penantian terhadap apa yang menjadi keinginannya. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini digambarkan dalam *scene*, yaitu:

Pertama, *scene* 20 menggambarkan Soni yang masih mengharapkan agar Rania sembuh dan bisa bersama lagi.

Gambar 21. Harapan Soni untuk kesembuhan Rania



Terlihat Soni duduk bersama Rania sambil melihat ke arah Rania. Soni berbicara di dalam hati agar Rania benar-benar berubah dan bisa kembali seperti dulu lagi. Pengambilan gambar secara *Medium Close Up*

(MCU) memperlihatkan Rania dan Soni yang masih memakai seragam sekolah.

Tabel 14. Soni berbicara di dalam hati

Scene	Shot	Dialog
20	MCU	<i>“Aku makin sayang sama kamu Rania, semoga kamu benar-benar berubah dan kita bisa bersama seperti dulu”.</i>

B. Analisis Kandungan Makna Nilai-Nilai Dakwah Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”

Kandungan makna nilai-nilai dakwah dalam film ini di analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap yaitu, tahap denotatif dan tahap konotatif. Untuk mempermudah analisis, peneliti membagi ke dalam *scene-scene* yang terdapat dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”.

1. Analisis Makna Film

a) Nilai Ketaubatan

Nilai ketaubatan mengajarkan kepada seluruh umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Taubat yang sebenarnya, taubat yang tidak akan kembali berbuat dosa. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini ada beberapa *scene* yang menunjukkan nilai ketaubatan, yaitu:

Scene 1

Rania berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang dulu

1) Denotasi

Dalam *scene* 1 ini menceritakan Rania yang didatangi Soni, dan Soni bilang kalau tidak bisa bersamanya lagi karena latah yang diderita Rania. Rania berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi, Soni pergi tidak mau mendengarkannya. Rania duduk sendiri.

Tabel 15. Penanda dan Petanda *scene* 1

Penanda	Petanda	Makna
Baju putih abu-abu	Seragam sekolah	Rania memakai seragam sekolah di sekolah
Wajah sedih	Bersedih	Rania sedih karena Soni pergi meninggalkannya dan tidak mau menerima kesalahannya
<i>“Aku janji, aku akan berusaha agar latahku sembuh, aku janji sama kamu”.</i>	Dialog	Rania berjanji kepada Soni

2) Konotasi

Dengan pengambilan gambar *Long Shot Setting* (LSS) yang memperlihatkan lokasi dan suasana adegan. Dengan teknik ini sutradara ingin memperlihatkan suasana keramaian di dalam sekolah. Selain itu juga menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) yang memperlihatkan sebagian tubuh Rania untuk memperlihatkan bahwa Rania benar-benar sedih dan menyesali perbuatannya. Seperti firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 222, yakni;



Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Dari penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa setiap orang yang melakukan dosa haruslah segera bertaubat kepada Allah SWT, karena Allah pun menyukai orang yang bertaubat dari dosa yang telah lalu. Nilai taubat terlihat jelas dari wajah Rania dan juga kata-kata ‘berjanji’. Apa yang dilakukan oleh Rania termasuk ke dalam kelompok nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika. Di dalam *scene* ini yang menjadi da’i yaitu Rania sendiri, mad’u yaitu Soni.

Masyarakat menganggap dengan bertaubat bisa membuat hati menjadi tenang dan kita bisa lebih dekat lagi dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Scene 2

Rania meminta kesempatan kepada Soni

1) Denotasi

Scene ini bercerita tentang Rania yang saat itu mengejar dan mencari Soni agar mau memberikan kesempatan kepada Rania. Ketika Rania bertemu dengan Soni Rania langsung meminta kesempatan dengan posisi berdiri dengan tangan sambil memohon. Dengan wajah yang serius.

Tabel 16. Penanda dan Petanda *scene 2*

Penanda	Petanda	Makna
Baju putih abu-abu	Sseragam sekolah	Rania memakai seragam sekolah di sekolah
Wajah serius, tangan memohon	Serius	Rania sungguh-sungguh meminta kesempatan sekali lagi kepada Soni
<i>“Aku janji, aku akan berusaha agar latah aku sembuh, aku tidak pernah punya niat buat bikin kamu malu, tapi pliss, beri aku kesempatan sekali saja”.</i>	Dialog	Rania meminta kesempatan kepada Soni

2) Konotasi

Dalam *scene* ini menggambarkan Rania yang sungguh-sungguh meminta kesempatan sekali lagi kepada Soni dengan posisi tangannya yang memohon, penunjukan itu secara *Medium Close Up* (MCU). Ketika mengucapkan sekali lagi ibu jari diangkat menggunakan teknik *Close Up* (CU), sehingga mempertegas keinginannya. Nilai taubat dalam *scene 2* ini ditunjukkan dengan ketika Rania berjanji dan

memohon diberi kesempatan sekali lagi oleh Soni. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika. Yang menunjukkan sebagai da'i yaitu Rania, mad'u yaitu Soni.

Khalayak menganggap bahwa dengan bertaubat dengan berjanji dan meminta kesempatan sekali lagi bisa membuat bahagia, membuka jalan yang lebih baik kedepannya, hati menjadi tenang dan tentram. Orang yang bertaubat berarti dia beriman.

b) Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran bisa menumbuhkan sikap yang optimis, mampu menahan beban ujian dan terus berusaha. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini ada beberapa *scene* yang menunjukkan nilai kesabaran, yaitu:

Scene 3

Bapak Guru memberitahukan kepada Ibu Rania kalau anaknya Rania mendapatkan skors atau hukuman.

1) Denotasi

Dalam *scene 3* ini Bapak Guru meminta kepada Rania agar Ibunya segera datang ke kantor menemui Bapak Guru untuk memberi kabar kepada Ibunya Rania bahwa anaknya sudah melakukan kesalahan yang kesekian kalinya sehingga Bapak Guru memberikan skorsing atau hukuman 3 hari untuk Rania.

Terlihat juga bahwa Ibu Rania dan Rania kaget mendengar apa yang dikatakan oleh Bapak Guru. Meskipun Ibu Rania sudah memberikan penjelasan tetapi tetap saja Bapak Guru tidak mau menerimanya.

Tabel 17. Penanda dan petanda *scene 3*

Penanda	Petanda	Makna
---------	---------	-------

Ruang kantor, meja kursi	Sekolah	Bapak Guru di dalam kantor berbicara dengan Ibu Rania tentang hukuman Rania
Wajahnya kaget sedih dan suaranya pelan	Bersedih /berduka	Ibu Rania dan Rania sangat terpuh mengetahui apa yang telah dikatakan oleh Bapak Guru
<i>“Karena setiap hari seperti ini, begini aja buk, saya akan menskors anak ibu 3 hari”.</i>	Dialog	Kabar mengenai Rania mendapatkan hukuman dari Bapak Guru

2) Konotasi

Scene 3 menggambarkan ketabahan dan kesabaran yang terlihat dari Ibu Rania yang mampu mengendalikan diri ketika mendengar kabar pemberian hukuman. Karena hendaknya sebagai seorang muslim dimana saat tertimpa musibah mengucap, yang artinya: “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali”.

Marah dengan apa yang telah ditentukan Allah dan dipastikan Allah, maka itu tanda tidak beriman. Orang yang beriman adalah orang yang sabar dan mampu menerima apa yang telah ditentukan dan dipastikan oleh Allah, mereka termasuk golongan Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam Al-Qur’an Surat At Tahrim ayat 6, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa sebagai umat muslim harus menjaga diri sendiri dan keluarga. Nilai kesabaran dalam menerima ujian dari Allah SWT terlihat dalam *scene* ini. Rania dan Ibu Rania harus menerima hukuman yang diberikan oleh Bapak Guru Rania kepada Rania. Ibu Rania hanya bisa berdoa semoga kejadian ini tidak akan terulang kembali. Sifat tenang, sabar dan mau menerima takdir Tuhan sebagian dari sifat yang dimiliki oleh seorang da'i atau pendakwah. Sifat itu ditunjukkan oleh Ibu Rania dan juga Rania karena mau menerima hukuman tersebut. Sikap tersebut masuk kedalam kelompok nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau fisafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan memberikan hukuman bisa membuat seseorang itu jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Dengan bersabar akan membuahkan hasil yang baik, hati menjadi sejuk.

Scene 6

Rania meminta maaf kepada Ibu Soni tetapi Ibu Soni acuh

1) Denotasi

Scene ini memperlihatkan Rania berlutut di hadapan Ibu Soni untuk meminta maaf meskipun Ibu Soni tidak mempedulikannya, tempatnya di taman. Tetapi Rania tetap memperlihatkan kesungguhannya untuk meminta maaf dengan cara berlutut.

Tabel 18. Penanda dan Petanda *scene 6*

Penanda	Petanda	Makna
Pohon, jalan batu paving.	Taman	Rania di Taman berbicara dengan Ibu Soni.

Wajah sedih dan berlutut.	Bersedih	Keseriusan Rania untuk meminta maaf kepada Ibu Soni meskipun tidak ditanggapi baik oleh Ibu Soni.
Ibu Soni berdiri dengan kedua tangan dilipat di atas perut.	Angkuh	Ibu Soni berbicara acuh terhadap Rania yang sedang meminta maaf kepadanya.
<i>“Aku mau minta maaf sama tante, aku benar-benar nyesel, aku tidak berniat buat bikin tante marah atau malu-maluin tante, maafin aku ya tante”.</i>	Dialog	Permintaan maaf dari Rania kepada Ibu Soni.

2) Konotasi

Scene 6 ini menggambarkan ketabahan, keberanian dan kesabaran yang terlihat dari Rania yang mampu mengendalikan diri saat diperlakukan tidak baik oleh Ibu Soni dengan gaya bicaranya yang cuek tidak lembut terhadap Rania.

Mampu menghadapi ujian yang di berikan oleh Allah dengan tenang dan tetap berjalan di jalan-Nya. Seperti dalam Al-Qur’an surat Muhammad ayat 31, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا

أَخْبَارُكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.

Dari penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa sebagai umat muslim pasti akan diuji oleh Allah untuk mengetahui apakah kita itu

termasuk orang yang berjihad di jalan Allah dan orang-orang yang sabar, sehingga Allah bisa menilai baik buruknya kita.

Bentuk nilai dakwah dalam *scene* 6 ini adalah nilai kesabaran. Ketika Rania meminta maaf kepada Ibu Soni tetapi Ibu Soni memperlakukannya tidak baik. Rania tetap sabar, rendah hati, tetap berbicara halus dan memperlakukan Ibu Soni dengan baik. Dalam *scene* ini Rania sebagai da'i. Dan Ibu Soni sebagai mad'u. Sikap yang ditunjukkan Rania dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan meminta maaf terlebih dahulu kepada orang lain bisa mengurangi beban, baik beban hati atau beban pikiran. Karena beriman adalah yang mau meminta maaf dan patuh, tunduk, menghormati yang lebih tua.

***Scene* 17**

Kaki Rania yang di injak oleh teman cewek Rania

1) Denotasi

Scene ini memperlihatkan kaki Rania yang di injak oleh teman cewek Rania yang tidak menyukainya di dalam sekolah. Ketika Rania keluar dari kelas berjalan di depannya, lalu teman cewek Rania yang sedang duduk di depan kelas menginjak kaki Rania. Raniapun mengangkat kakinya karena kaget dan kesakitan.

Tabel 19. Penanda dan Petanda *scene* 17

Penanda	Petanda	Makna
Sepatu hitam, kaos kaki putih, rok biru panjang.	Benda	Perlengkapan seragam sekolah.
" <i>Aduh</i> ".	Teriakan pelan	Teriakan pelan karena kaki Rania di injak oleh teman cewek Rania.

2) Konotasi

Cobaan yang dialami bertubi-tubi, setelah mendapatkan skorsing dari Bapak Guru, diacuhkan oleh Ibu Soni ketika ingin meminta maaf, setelah kembali bersekolahpun kakinya Rania di injak oleh teman cewek Rania yang tidak menyukainya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuuraa ayat 43, yaitu:


 وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Dan tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

Dari penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa seseorang yang mau bersabar dan mau memaafkan orang lain, itu termasuk perbuatan yang harus di utamakan sebagai seorang muslim. Memaafkan memang sulit namun ketika seseorang memaafkan orang lain, beban berat terangkat, menenangkan dan mendamaikan pikiran. Ini semua merupakan perasaan yang dirasakan umat Islam manakala dia bisa memaafkan orang yang telah mendzaliminya.

Nilai dakwahnya adalah nilai kesabaran yang ditunjukkan dalam *scene* ini adalah dari sikap Rania yang tidak balas dendam ataupun marah-marah ketika kakinya di injak oleh teman cewek Rania yang tidak menyukainya, serta menerima segala ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Rania yang latah tetapi dia bisa menahan untuk tidak berbicara yang tidak baik ketika dia kaget karena kakinya di injak. Da'i yaitu Rania, mad'u yaitu teman cewek Rania. Dapat dikelompokkan kedalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan menginjak kaki orang lain secara sengaja menunjukkan ketidaksukaannya atau kebenciannya terhadap orang tersebut. Dan dengan tidak memarahi orang lain yang berbuat jahat kepada kita bisa menambah pahala.

Scene 19

Ibu Rania menunggu angkutan

1) Denotasi

Scene ini memperlihatkan Ibu Rania yang duduk sendiri di Halte Bus untuk menunggu angkutan yang datang sambil membawa tas juga barang pelanjaannya. Tengok kanan kiri sambil mencari keberadaan angkutan.

Tabel 20. Penanda dan Petanda *scene* 19

Penanda	Petanda	Makna
Halte Bis	lokasi	Ibu Rania duduk menunggu angkutan di Halte Bis.
Kerudung besar dan gamis panjang	Pakaian muslimah	Ibu Rania mengenakan pakaian muslimah.

2) Konotasi

Scene 19 ini menggambarkan kesabaran dan kesetiaan yang terlihat pada Ibu Rania yang sedang menunggu angkutan yang datang. Meskipun angkutannya belum datang, tapi Ibu Rania masih tetap menunggu. Nilai dakwah yang terdapat dalam *scene* ini adalah nilai kesabaran yang ditunjukkan oleh Ibu Rania. Di *scene* ini mengajarkan agar tetap sabar. Sabar adalah sifat yang dimiliki oleh da'i yaitu Ibu Rania. Apa yang dilakukan oleh Ibu Rania dapat dikelompokkan kedalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan bersabar bisa menggapai apa yang menjadi keinginan kita, selain itu juga bisa membuat hati lebih tenang sehingga apa yang kita lakukan tidak menjadikan sia-sia, dan tidak berantakan. Orang yang tergesa-gesa, berantakan, terburu-

buru adalah temannya syaitan. Bersabar adalah temannya Nabi Muhammad SAW. Dan dengan bersabar dapat menambah pahala.

Scene 21

Ibu Rania sedih karena kehilangan dompetnya habis dirampok

1) Denotasi

Scene 21 ini menggambarkan Ibu Rania yang habis kehilangan dompet dan semua barang belanjanya karena dirampok di Halte Bus. Ibu Rania mencari-cari ke dalam tas yang dibawanya ternyata semuanya hilang.

Tabel 21. Penanda dan Petanda *scene 21*

Penanda	Petanda	Makna
Halte Bis	Lokasi	Ibu Rania kerampokan di Halte Bis
Menangis dan wajah bersedih	bersedih	Ibu Rania menangis karena semua barang miliknya habis diambil rampok.

2) Konotasi

Dalam *scene* ini memperlihatkan nilai kesabaran ketika Ibu Rania kerampokan, meski Ibu Rania sedih dan menangis tapi tidak histeris karena kehilangan semua barang-barangnya. Dan Ibu Rania masih mengucap ‘Allah’. Ibu Rania berusaha tetap bersabar, karena semua rezeki datangnya dari Allah jika Allah ingin mengambilnya kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus sabar. Dan senantiasa melatih mengendalikan kemarahan, dengan mengikuti ajaran Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 134, yaitu:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ^{قُلْ} وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Nilai dakwah dalam *scene* ini adalah nilai kesabaran yang ditunjukkan oleh Ibu Rania. Da'i yaitu Ibu Rania. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa orang kuat dalam Islam bukanlah orang yang berotot, tetapi kuat dalam Islam adalah orang yang memiliki keseimbangan, kesabaran, dan kontrol diri. Jika seseorang bisa mengontrol dirinya ketika sedang sedih dan marah, maka dia akan bisa mengendalikan berbagai konflik dan problem yang ada untuk mencapai tujuan dan memperoleh ridha Allah dan sesamanya.

c) Nilai Ketawakalan

Nilai ketawakalan mengajarkan agar berserah diri kepada Allah atau menyerahkan diri kepada Allah SWT; percaya sepenuh hati kepada Allah SWT, yang dilakukan setelah berusaha keras dalam berikhtiar sesuai kemampuan yang dimiliki. Ikhtiar mengajarkan kepada seluruh umat muslim agar mau berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah terdapat *scene-scene* yang menggambarkan usaha atau ikhtiar, yaitu:

Scene 4

Ibu Rania memarahi dan meminta Rania untuk berusaha agar latahnya bisa hilang

1) Denotasi

Scene ini menggambarkan Ibu Rania yang memarahi Rania didepan rumahnya sebelum keduanya masuk ke dalam rumah. Ibu Rania juga meminta Rania agar mau berusaha supaya latahnya hilang.

Tabel 22. Penanda dan Petanda *scene* 4

Penanda	Petanda	Makna
Teras rumah	Lokasi	Ibu Rania memarahi Rania diteras rumah
Baju putih abu-abu	Seragam sekolah	Rania memakai seragam sekolah
Kerudung dan gamis	Pakaian muslimah	Ibu Rania memakai pakaian muslimah
<i>“Capek, mulai sekarang kamu harus berusaha pokoknya bagaimana caranya agar si latah bisa hilang”.</i>	Dialog	Ibu Rania memarahi Rania

2) Konotasi

Scene 4 menggambarkan usaha yang dilakukan oleh Ibu Rania dengan memarahi Rania dan meminta agar Rania mau berusaha supaya latah yang dideritanya hilang. Ibu Rania sebagai da’i, Rania sebagai mad’u. Apa yang dilakukan Ibu Rania dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika dan filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa memarahi berarti itu sayang. Jika orang tua memarahi anaknya, berarti orang tua tersebut sangat menyanyangi anaknya. Itu dilakukan agar anaknya mau berubah dan memperbaiki kesalahannya.

Scene 7

Ibu Rania memberikan semangat kepada Rania agar Rania mau mencoba mengobati penyakit latahnya

1) Denotasi

Dalam *scene* ini Ibu Rania mengusap air mata Rania yang sedang menangis dan memberikan semangat kepada Rania agar Rania mau mencoba mengobati penyakit latahnya.

Tabel 23. Penanda dan Petanda *scene* 7

Penanda	Petanda	Makna
Pepohonan hijau	Di jalan	Rania berjalan sambil menangis lalu ketemu Ibu Rania di jalan
Panas dan cerah	Siang hari	Rania menangis di depan Ibu Rania siang hari
“ <i>Sekarang tidak usah nangis lagi, gak usah nyesel kita obati penyakit kamu, tadi Ibu ketemu Tabib bagus kita coba, kamu harus coba, yang penting kamu semangat dan bisa sembuh, di coba ya</i> ”.	Dialog	Ibu Rania berusaha menenangkan Rania yang sedang menangis dan juga berusaha menyemangati Rania agar Rania semangat untuk mengobati penyakitnya.

2) Konotasi

Dengan pengambilan gambar *Medium Shot* (SM) yang memperlihatkan lokasi dan suasana adegan. Dengan teknik ini sutradara ingin Rania dan Ibu Rania bisa lebih menyatu dengan alam sehingga suasananya bisa mengharukan. Selain itu juga menggunakan teknik *Two Shot* (2S) yaitu percakapan dua orang. *Scene* ini menunjukkan kasih sayang seorang Ibu yang sedang berusaha untuk menenangkan anaknya yang sedang menangis dan berusaha memberikan semangat agar anaknya mau mencoba berobat ke Tabib

agar penyakitnya bisa hilang. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87, yakni:

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ
رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ



Artinya: “Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Dari penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa setiap orang harus semangat tidak mudah putus asa ketika sedang berusaha mencapai hasil yang di inginkan. Memberikan semangat termasuk ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh Ibu Rania. Apa yang dilakukan oleh Ibu Rania adalah yang dilakukan oleh da'i, sehingga Rania adalah mad'unya. Sikap Ibu Rania dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika dan filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan menghapus air mata seseorang yang sedang menangis, secara tidak langsung dapat menghapuskan kesedihannya. Selain itu juga menyenangkan orang lain dengan memberikan semangat bisa membuat hati tenang dan mendapatkan pahala.

Scene 8

Rania berobat ke Tabib

1) Denotasi

Scene ini bercerita tentang Rania yang berobat ke Tabib dengan menggunakan minuman. Tabib tersebut memberikan minuman kepada

Rania dan menyuruh Rania meminumnya dengan kedua mata terpejam. Tabib tersebut membisikkan mantra ataupun bacaan ke telinga Rania.

Tabel 24. Penanda dan Petanda *scene* 8

Penanda	Petanda	Makna
Di ruang tamu	Lokasi	Rania diobati Tabib di dalam rumah Rania.
Baju panjang dan sorban diiket dikepala	Pakaian muslimah	Tabib tersebut memakai pakaian muslimah
Botol minuman	Benda	Botol minuman yang diberikan Tabib kepada Rania untuk diminum.

2) Konotasi

Dalam *scene* ini menggambarkan Rania duduk bersama Tabib. Rania berusaha menyembuhkan penyakit latahnya dengan cara meminum air yang ada didalam botol yang diberikan oleh Tabib tersebut dengan teknik *Medium Close Up* (MCU), sutradara memakai teknik ini agar gambar lebih nampak menunjukkan kesungguhannya.

Bentuk ikhtiar dalam *scene* 8 ini ketika Rania berusaha untuk sembuh dengan meminum minuman yang diberikan oleh Tabib. Dalam *scene* ini yang sebagai da'i yaitu Rania, karena disini Rania menunjukkan kesungguhannya agar latahnya bisa hilang. Mad'u yaitu Tabib. Dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika dan filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan meminum air yang sudah diberikan bacaan-bacaan bisa membuat hati lebih tenang. Dan bisa menjernihkan pikiran.

Scene 9

Rania sedang berlatih yoga

1) Denotasi

Scene ini bercerita tentang Rania yang berlatih yoga bersama dengan Ibu Rania di teras rumah atau di depan rumah agar Rania bisa lebih tenang.

Tabel 25. Penanda dan Petanda *scene* 9

Penanda	Petanda	Makna
pintu, jendela, kursi kayu	Rumah	Rania dan Ibunya di luar rumah/teras.
Mata terpejam, duduk besila, tangan di atas lutut	Latihan yoga	Rania mengikuti gerakan yang dilakukan Ibu Rania dengan berlatih yoga mengatur pernafasan biar tenang.
Celana dan baju warna putih	Benda	Rania dan Ibu Rania memakai pakaian serba putih untuk berlatih yoga.

2) Konotasi

Dalam *scene* ini menggambarkan Ibu Rania dan Rania berusaha agar penyakit latah Rania bisa sembuh dengan cara berlatih yoga di teras rumah mengenakan pakaian serba putih, untuk berlatih pernafasan sehingga teratur dan bisa tenang. Rania mengikuti gerakan yang dilakukan oleh Ibu Rania dengan teknik *Long Shot* (LS), dan juga *Two Shot* (2S).

Bentuk ikhtiar dalam *scene* 9 ini ketika Rania dan Ibu Rania berlatih yoga agar penyakit latahnya bisa sembuh. Berlatih yoga adalah usaha yang dilakukan Rania agar latahnya bisa sembuh. Yang menjadi da'i yaitu Ibu Rania, dan Rania sebagai mad'u. Sikap Ibu Rania dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika dan filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan berlatih Yoga dapat membuat nafas lebih teratur, pikiran dan hati lebih tenang, bisa mengendalikan diri sehingga tidak mudah marah dan kaget.

Scene 10

Tabib mengobati Rania dengan memakai kalung yang ada bandulnya

1) Denotasi

Scene ini memperlihatkan Rania sedang fokus melihat bandul kalung yang dipegang oleh Tabib tersebut di dalam rumah Rania.

Tabel 26. Penanda dan Petanda *scene* 10

Penanda	Petanda	Makna
Sorban, koko panjang	Tabib	Tabib yang mengobati Rania
Kalung bandul	Benda	Benda yang digunakan untuk mengobati Rania
Cahaya masuk	Siang hari	Tabib mengobati Rania di dalam rumah Rania pada siang hari

2) Konotasi

Dalam *scene* ini sutradara ingin menampilkan kemauan Rania untuk mengobati penyakit latahnya. Di sini sutradara mengarahkan kamera dengan teknik *zoom in* yang di pusatkan pada objek utama. Dengan pengambilan gambar ini terlihat jelas bahwa Rania sedang fokus melihat bandul kalung yang diarahkan kanan-kiri atas-bawah oleh Tabib.

Usaha Rania untuk terus berusaha menyembuhkan penyakit latahnya dengan cara mengikuti pengobatan yang di lakukan oleh Tabib tersebut dengan memakai bandul kalung, yang dimaksudkan agar Rania patuh dan fokus pada bandul lalu mengikuti arahan yang diperintahkan oleh Tabib. Mengikuti pengobatan Tabib adalah salah satu Ikhtiar Rania. Da'i yaitu Rania karena usaha yang Rania bisa dijadikan contoh, mad'u yaitu Tabib. Sikap Rania dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa mengobati dengan cara kalung bandul seperti dihipnotis bisa membuat seseorang mengeluarkan semua beban yang ada pada dirinya.

Scene 15

Ibu Rania mengingatkan Rania agar terus mau berusaha

1) Denotasi

Dalam *scene* ini diceritakan Ibu Rania sedang menelfon Bapak Ustadz, Rania sedang menyapu teras rumah. Ketika Ibu Rania memanggil Rania, Rania kaget dan mengucapkan latah yang berbeda yaitu menyebut nama Allah. Setelah Ibu Rania selesai menelfon Bapak Ustadz. Ibu Rania mengingatkan Rania agar terus berusaha supaya latahnya bisa hilang.

Tabel 27. Penanda dan Petanda *scene* 15

Penanda	Petanda	Makna
Teras rumah	Lokasi	Ibu Rania dan Rania berada di teras rumah.
Sapu lantai	Benda	Rania sedang menyapu diteras rumah
<i>“Gak papa, kata pak Ustadz proses penyembuhan butuh waktu tidak bisa intans, pelan-pelan pokoknya kamu terus saja dzikir, jangan berhenti dzikirnya, Ibu doain pokoknya dan satu lagi kata Pak Ustadz coba deh kamu merubah penampilan kamu pakai baju islami sehari-hari, gimana”.</i>	Dialog	Ibu Rania mengingatkan Rania

2) Konotasi

Scene ini menggambarkan Ibu Rania yang selalu mengingatkan Rania agar terus berusaha agar latahnya bisa hilang dengan teknik *Long Shot Setting* (LSS), terlihat rumah Ibu Rania mempunyai

halaman yang luas dan disebelahnya terdapat banyak pepohonan, sutradara memperlihatkan suasana yang nyaman dan asri dengan banyaknya pepohonan hijau. Terlihat Ibu Rania sungguh menyanyangi Rania. Nilai ikhtiar yang dilakukan oleh Ibu Rania yaitu dengan selalu mengingatkan Rania. Da'i yaitu Ibu Rania, mad'u yaitu Rania. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan selalu mengingatkan orang lain merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian.

Scene 18

Rania berusaha menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada dirinya

1) Denotasi

Scene ini menceritakan Rania yang berada di dalam ruang kantor bersama dengan Bapak Guru. Rania berusaha menjelaskan perubahan yang terjadi pada dirinya, Bapak Guru mengira kalau Rania hanya berpura-pura. Maka dari itu Rania menjelaskan kepada Bapak Guru supaya Bapak Guru percaya bahwa Rania tidak berpura-pura.

Tabel 28. Penanda dan Petanda *scene* 18

Penanda	Petanda	Makna
Ruang kantor	Lokasi	Rania duduk di dalam ruang kantor bersama Bapak Guru.
<i>“Waktu saya di skors saya berusaha agar latah saya hilang, saya udah berobat kemana-mana tapi tetap saja tidak sembuh”.</i>	Dialog	Rania menjelaskan kepada Bapak Guru.

2) Konotasi

Scene 18 ini menggunakan teknik kamera *Long Shot* (LS), terlihat Rania sedang berhadapan langsung dengan Bapak Guru, dalam pengambilan gambar sutradara memberikan kesan menegangkan. Rania menjelaskan kepada Bapak Guru atau memberikan pengertian sehingga Bapak Guru percaya bahwa Rania benar telah berubah dan tidak berpura-pura adalah bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh Rania. Da'i dalam *scene* ini adalah Rania, dan mad'unya adalah Bapak Guru. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan memberikan penjelasan kepada orang lain sehingga orang lain tidak berfikir buruk, maka bisa mendapatkan pahala. Selain itu juga bisa membuat tenang bagi yang menjelaskan dan yang dijelaskan. Orang yang mau mendengarkan saat dijelaskan berarti ada rasa sayang dan percaya.

Setelah berusaha atau berikhtiar sesuai dengan kemampuan, barulah bertawakal (menyerahkan diri kepada Allah SWT). Dalam film *Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah* ini terdapat beberapa *scene*, antara lain:

***Scene* 5**

Rania yang sedang berdoa

1) Denotasi

Dari *scene* ini terlihat bahwa Rania berdoa dengan mengangkat kedua tangannya setelah selesai mengerjakan sholat. Rania mencurahkan isi hatinya kepada Allah.

Tabel 29. Penanda dan Petanda *scene* 5

Penanda	Petanda	Makna
Makena	Peralatan sholat	Rania sholat dengan menggunakan makena

Tempat tidur, meja belajar	Kamar tidur	Rania mengerjakan sholat di dalam kamar tidurnya
Cahaya lampu belajar	Malam hari	Rania berdoa sehabis sholat pada malam hari
Menadahkan kedua tangan	Berdoa	Rania berdoa kepada Allah meminta pertolongan.
<p><i>“Ya Allah, hamba malu di perlakukan seperti ini ya Allah, berikan hamba kesembuhan atas latah hamba ini, hamba malu ya Allah, ya Allah hamba tidak ingin membuat orang-orang di sekitar hamba malu karena latah hamba, sembuhkanlah latah hamba ya Allah, Robbanaatina Fitdunyahasannah Wafil’ahirotihasannah Wakina Adzabannar, Amin”.</i></p>	Dialog	Permohonan Rania kepada Allah untuk meminta pertolongan agar penyakitnya bisa sembuh.

2) Konotasi

Scene 5 ini menggunakan teknik kamera *Clouse Up* (CU) yang memperlihatkan Rania yang sedang berdoa, dan *Long Shot* (LS) memperlihatkan lokasi Rania berdoa dengan menadahkan kedua tangan di dalam kamarnya. Dari teknik *clouse up* ini pula terlihat ekspresi wajah Rania yang benar-benar sedih, diperkuat dengan dialog permohonan Rania kepada Allah meminta pertolongan serta menyerahkan semua kepada Allah dan berusaha kuat menjalani hidupnya. Seperti dalam Al-Qur’an surat Al-A’raaf ayat 55-56, yaitu:


 أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾
 وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
 وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Maksud dari ayat di atas adalah berdoalah kepada Allah dengan merendah diri dan suara lembut. Berdoalah dengan rasa takut dan harapan. Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Berdoa meminta pertolongan dan menyerahkan semua urusan kepada Allah adalah bentuk nilai ketawakalan. Dai'i yaitu Rania. Berdoa dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika.

Khalayak menganggap bahwa berdoa itu sahnya harus menadahkan kedua tangannya. Dengan berdoa bisa membuat hati lebih tenang dan bisa curhat tanpa mengganggu orang lain.

Scene 12

Bapak Ustadz meminta kepada Ibu Rania agar yakin kepada Allah

1) Denotasi

Ibu Rania mulai mendapat pencerahan dari Bapak Ustadz untuk menyerahkan semua kepada Allah. Berawal dari Ibu Rania meminta tolong kepada Bapak Ustadz untuk menyembuhkan latah Rania, lalu Bapak Ustadz meyakinkan Ibu Rania agar Ibu Rania yakin kepada Allah dengan menyerahkan semua kepada Allah.

Tabel 30. Penanda dan Petanda *scene 12*

Penanda	Petanda	Makna
Peci, sorban, sarung dan baju lengan panjang	Muslim	Bapak Ustadz yang sedang berbicara dengan Ibu Rania
Ruang tamu	Lokasi	Ibu Rania berbicara dengan Bapak Ustadz di ruang tamu

		di dalam rumahnya
<p><i>“Inshaallah saya akan bantu, Ibu tidak usah khawatir Allah itu Maha Adil, Allah akan membantu anak Ibu. Kita harus yakin bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan terhadap hambanya di luar batas kemampuannya”.</i></p>	Dialog	Nasehat Bapak Ustadz kepada Ibu Rania, agar Ibu Rania yakin dan menyerahkan semua kepada Allah.

2) Konotasi

Dalam *scene* ini menjelaskan tentang tawakal seperti yang dikatakan oleh Bapak Ustadz. Seorang mukmin harus yakin kepada Allah, menyerahkan semua kepada Yang Maha Pengasih, menjalankan semua perintah-Nya. Setelah kita berusaha kesana dan kesini tetapi belum juga menemukan jalan keluar atas masalah yang kita hadapi, maka saatnya kita menyerahkan dan menerima segala kehendak dari Allah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Ma’idah ayat 23, yaitu:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

Penjelasan dari ayat di atas adalah tanggung jawab seorang muslim kepada Tuhannya yaitu, dia harus memiliki iman yang dalam dan tulus, senantiasa berbuat baik, terus mencari ridha-Nya, menjadi hamba-Nya yang sejati dan memenuhi tujuan penciptanya.

Nilai dakwah dalam *scene* ini adalah nilai ketawakalan yang terlihat ketika Bapak Ustadz menyuruh Ibu Rania untuk yakin dan menyerahkan semua kepada Allah, karena Allah Maha Adil dan Maha Penyembuh, dan manusia hanyalah perantara. Yang menjadi

da'i adalah Bapak Ustadz, mad'u adalah Ibu Rania. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika.

Khalayak menganggap bahwa jika mempunyai masalah datanglah ke Bapak Ustadz (Ahli Kitab). Karena dengan datang ke Bapak Ustadz masalah bisa terselesaikan, hati menjadi tenang.

d) Nilai Kema'rifatan

Nilai kema'rifatan merupakan pengetahuan yang tidak dihasilkan lewat membaca, meneliti atau merenung, tetapi datang dari Allah yang disampaikan oleh seseorang yang ahli ibadah. Atau petunjuk yang datangnya dari Allah SWT. Dalam film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah" ini ada *scene* yang menunjukkan nilai kema'rifatan, yaitu:

Scene 11

Ibu Rania dan Rania mendengar suara yang tiba-tiba saja muncul untuk menunjukkan jalan yang harus ditempuh selanjutnya

1) Denotasi

Scene ini menceritakan ketika Ibu Rania dan Rania bingung harus kemana lagi untuk menyembuhkan latah Rania. keduanya berhenti di jalan sedikit berdebat. Ketika sedang berdebat tiba-tiba mendengar suara yang menunjukkan jalan selanjutnya yang harus ditempuh, lalu keduanya berhenti berdebat dan mendengarkan suara tersebut.

Tabel 31. Penanda dan Petanda *scene* 11

Penanda	Petanda	Makna
Di tengah jalan	Lokasi	Ibu Rania dan Rania berada di tengah jalan
Wajah serius	Serius	Ibu Rania dan Rania serius mendengarkan suara yang datang tiba-tiba.

<p><i>“Pengobatan terbaik adalah pengobatan yang berpedoman pada Al-Qur’an dan ajaran Allah SWT, kita harus yakin kalau hanya Allah SWT yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit, bukan dokter atau siapapun, mereka hanya perantara, hanya Allah yang mampu melakukan segalanya”.</i></p>	Suara	Suara yang tiba-tiba saja muncul (misterius).
--	-------	---

2) Konotasi

Scene ini menggambarkan Ibu Rania dan Rania yang kebingungan, tiba-tiba muncul suara yang menunjukkan jalan selanjutnya untuk mengobati latah Rania. Sutradara menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), agar lebih terlihat kedua wajah Ibu Rania dan Rania yang serius mendengarkan. Dan menggunakan teknik *Long Shot Setting* (LSS), terlihat lokasi yang banyak pepohonan sehingga Ibu Rania dan Rania bisa menyatu dengan alam. Suara tersebut merupakan petunjuk dari Allah yang bisa disebut dengan nilai kema’rifatan. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika.

Khalayak menganggap setelah mendapatkan petunjuk pasti hidup akan jadi lebih bermakna dan selalu dalam lindungan-Nya.

e) Nilai Ridha

Nilai Ridha menumbuhkan sikap mental yang dimiliki untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya dan selalu mencari keridhaan Allah. Apapun yang dilakukan semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Dalam film *Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”* ini ada beberapa *scene* yang menunjukkan nilai ridha, yaitu:

Scene 13

Rania membawa tasbih sambil masih memakai makena

1) Denotasi

Scene ini menggambarkan Rania yang membawa tasbih untuk berdzikir dan masih memakai makena duduk di teras rumah. Rania baru selesai mengerjakan ibadah sholat sunnah. Lalu dia keluar untuk menunggu Ibunya pulang di teras rumah sambil masih membawa tasbih dan mengenakan makena.

Tabel 32. Penanda dan Petanda *scene* 13

Penanda	Petanda	Makna
Tasbih, makena	Peralatan Ibadah	Rania keluar dengan masih memakai makena dan membawa tasbih selesai sholat.
Teras rumah	Lokasi	Rania duduk kursi di teras rumah
Cahaya samar-samar	Pagi hari	Rania berdzikir dengan tasbih selesai sholat sunnah di pagi hari

2) Konotasi

Dalam *scene* ini sutradara ingin menampilkan keuletan, ketaatan Rania yang benar-benar serius ingin sembuh. Dengan pengambilan gambar *Clouse Up* (CU) saat Rania berdzikir dengan tasbih dan teknik *Medium Shot* (MS) menggambarkan Rania yang masih mengenakan makena yang belum dilepas meskipun keluar dari rumah yang berarti Rania baru selesai sholat sunnah, semua yang dilakukan Rania semata-mata mencari ridha Allah. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41-42, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus sebanyak-banyaknya berdzikir (menyebut nama Allah), waktu yang paling baik untuk berdzikir/bertasbih yaitu di pagi hari dan malam hari. Rania mengisi waktu luangnya dengan berdzikir dengan cara memutarakan tasbihnya itu merupakan bentuk mencari ridha Allah. Nilai dakwah dalam *scene* ini adalah nilai ridha yang ditunjukkan Rania dengan berdzikir mencari ridha dari Allah SWT. Da'inya yaitu Rania, mad'unya yaitu Ibu Rania. Dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika.

Khalayak menganggap dengan berdzikir akan membuat hati lebih tenang, juga membuat pikiran lebih fokus sehingga tidak memikirkan hal-hal yang kurang baik dan terhindar dari godaan syaitan.

Scene 16

Rania memakai pakaian muslimah dan berhijab ketika berangkat sekolah

1) Denotasi

Dalam *scene* ini diceritakan bahwa Rania mulai memakai pakaian muslimah dan berhijab ketika berangkat sekolah. Dengan memakai seragam muslimah dan berhijab warna putih Rania keluar dari pintu bersama Ibunya. Lalu Rania berpamitan untuk berangkat ke sekolah. Dan Ibu Rania menutup pintu kemudian pergi sambil membawa tas.

Tabel 33. Penanda dan Petanda *scene* 16

Penanda	Petanda	Makna
Baju panjang,	Pakaian	Rania sudah mulai memakai seragam

rok panjang, kerudung	Muslimah	muslimah ketika berangkat sekolah.
Pintu	Rumah	Ibu Rania menutup pintu rumah dan keluar bersama Rania.
Tas	Benda	Rania berangkat sekolah dan Ibu Rania pergi
Cahaya, seragam sekolah	Pagi hari	Rania berpamitan kepada Ibunya untuk berangkat ke sekolah di pagi hari

2) Konotasi

Scene 16 ini menggambarkan adanya perubahan pada diri Rania yang mulai berhijab dan memakai pakaian muslimah. Rania berangkat ke sekolah dengan mengenakan pakaian muslimah dan berhijab. Berhijab merupakan bentuk mencari ridha Allah yang dilakukan oleh Rania, yaitu Rania berusaha menutup aurat, dari yang awalnya tidak memakai pakaian muslimah dan hijab sekarang berusaha memakai pakaian muslimah dan hijab semata-mata mencari ridha Allah SWT. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang wanita hendaknya mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka agar mudah untuk dikenal dan tidak diganggu. Menutup jilbab ke seluruh tubuh

maksudnya pakaian atau baju yang menutupi seluruh tubuh wanita atau aurat wanita.

Nilai dakwah dalam *scene* ini adalah nilai ridha yang ditunjukkan oleh Rania dengan mengubah cara berpakaian dari yang tidak berhijab menjadi berhijab dan menutup auratnya. Semua itu Rania lakukan semata-mata mencari ridha dari Allah SWT. Rania sebagai da'i dan Ibu Rania sebagai mad'u. Dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebenaran yang dibahas oleh logika.

Khalayak menganggap dengan menutup aurat dengan berhijab bisa membuat pikiran jadi lebih jernih, hati lebih tenang, terhindar dari bahaya dan dianggap sebagai wanita sholehah.

f) Nilai Niat

Nilai Niat dapat terbentuk rasa percaya. Niat merupakan ungkapan yang menengahi antara ilmu yang sudah ada dan amal yang akan datang atau dengan kata lain ungkapan keinginan untuk mengawali suatu aktivitas. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini ada *scene* yang menunjukkan nilai niat, yaitu:

Scene 14

Rania berdoa sebelum berangkat sekolah

1) Denotasi

Scene ini menceritakan Rania yang sebelum berangkat sekolah berdoa terlebih dahulu dengan memejamkan kedua matanya. Dari belakang Ibu Rania tersenyum melihat Rania berdoa.

Tabel 34. Penanda dan Petanda dalam *scene* 14

Penanda	Petanda	Makna
Teras depan rumah	Lokasi	Rania berdoa di teras depan rumahnya.
Baju putih abu-abu	Seragam sekolah	Rania pergi kesekolah dengan memakai seragam sekolah.

Memejamkan mata	Berdoa	Rania berdoa sambil memejamkan mata sebelum berangkat sekolah.
-----------------	--------	--

2) Konotasi

Scene ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), terlihat ketika Rania berdoa sebelum berangkat sekolah. Teknik *Close Up* (CU), ketika Rania mengusapkan kedua tangannya ke wajahnya. Berdoa sebelum berangkat sekolah merupakan niat. Nilai dakwah dalam *scene* ini adalah nilai niat yang ditunjukkan pada tokoh utama yaitu Rania berdoa sebelum berangkat sekolah. Da'i adalah Rania dan mad'u adalah Ibu Rania. dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa dengan berdoa sebelum melakukan aktifitas dapat menjaga diri saat beraktifitas, selamat dari bahaya. Selain itu juga sahnya berdoa itu setelah berdoa mengucapkan Amin dan kedua tangan diusapkan ke muka.

g) Nilai Harapan

Nilai harapan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hal yang menyenangkan hati, baik itu kepuasan hati atau penantian terhadap keinginannya. Dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini ada *scene* yang menunjukkan nilai harapan, yaitu:

Scene 20

Soni mengharapkan agar Rania sembuh dan bisa bersama lagi

1) Denotasi

Scene ini menceritakan Soni yang datang duduk disebelah Rania yang sedang memakai tas. Soni melihat ke arah Rania sambil berbicara di dalam hatinya.

Tabel 35. Penanda dan Petanda dalam *scene* 20

Penanda	Petanda	Makna
Di depan kelas	Lokasi	Soni dan Rania duduk di bangku di depan kelas
Baju putih abu-abu	Seragam sekolah	Soni dan Rania memakai seragam sekolah
<i>“Aku makin sayang sama kamu Rania, semoga kamu benar-benar berubah dan kita bisa bersama seperti dulu”.</i>	Membatin	Soni berbicara di dalam hati

2) Konotasi

Scene 20 ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), terlihat Soni dan Rania duduk bersama, dengan Soni melihat ke arah Rania tapi Rania tidak mengetahui jika Soni duduk disebelahnya. Teknik *Close Up* (CU), terlihat ketika Soni memegang bahu Rania dan Rania kaget sehingga tidak sengaja memukulnya tetapi pelan. Nilai dakwah yang terdapat dalam *scene* ini adalah nilai harapan yang ditunjukkan kepada Soni yang berbicara dalam hati yang mengatakan semoga Rania benar-benar sembuh. Kata ‘semoga’ yang berarti adalah harapan. Da’i dalam *scene* ini adalah Soni dan yang menjadi mad’u adalah Rania. Sikap yang dilakukan oleh Soni dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkenaan dengan kebaikan yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

Khalayak menganggap bahwa mendoakan orang lain akan mendapatkan pahala dan secara langsung mendoakan dirinya sendiri.

3. Analisis Makna Judul *Latah Membawa Berkah* dalam Film

1) Denotasi

Tabel 36. Penanda dan Petanda

Penanda	Petanda	Makna
Latah	Penyakit	Berbicara yang menirukan orang lain yang kadang di sertai gerakan
Berkah	Hadiah	Mendapatkan kebahagiaan/kesenangan.

2) Konotasi

Latah adalah suatu keadaan fisik dimana penderita secara spontanitas mengeluarkan respon (berupa ucapan kata-kata/kalimat dan sering di sertai gerakan tubuh) terhadap suara atau gerakan yang sifatnya mengagetkan penderita. Berkah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Berkah dalam arti kebaikan, keselamatan, dan kesejahteraan. Latah dapat dikelompokkan ke dalam nilai yang berkaitan dengan nilai tidak indah yang dibahas oleh estetika. Karena kalau berbicara latah jika di dengar itu kurang baik. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 96, yaitu:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Ayat dia atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan bertakwa akan dilimpahkan berkah dari langit dan bumi oleh Allah, tetapi bagi orang-orang yang mendustakan akan diberikan siksa bagi mereka atas perbuatannya.

Khalayak menganggap bahwa latah adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan, tapi bukan berarti tidak bisa. Berkah adalah kebahagiaan, kebaikan, atau kesenangan. Jadi Latah Membawa Berkah menurut khalayak bahwa tidak semua orang yang menderita latah mendapatkan berkah, semua itu tergantung dari perbuatannya (amal dan ibadahnya). Tapi jika dibalik Berkah membawa Latah berarti berkahnya itu latah, maksudnya hadiahnya atau kebahagiaan itu berupa latahnya (penyakit latah).